

TINJAUAN SISTEM PROSEDUR PENGELUARAN MATERIAL C212 DI GUDANG MANAJEMEN PERSEDIAAN PT. X

Mia Meyliawati¹, Erlan Suprianto²

Program Studi Teknik & Manajemen Pembekalan Fakultas Teknik
Universitas Nurtanio Bandung

ABSTRAKSI

PT. X merupakan suatu perusahaan yang tidak dikhususkan hanya dalam pembuatan pesawat terbang saja tetapi usaha-usaha lain, tetapi sekarang ini bentuk usaha-usaha dirubah menjadi Direktorat, seperti : Direktorat Integration, Direktorat Aerostructure, Direktorat Aircraft Service, Direktorat Teknologi dan Pengembangan, dan Direktorat Keuangan dan Administrasi.

Manajemen Persediaan merupakan hal yang penting diperhatikan dalam organisasi industri, karena Manajemen Persediaan menyangkut bagaimana organisasi dapat mengendalikan material dalam melaksanakan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penyaluran material dari hasil pengadaan dan penyimpanan material.

Prosedur pengeluaran dalam pergerakan material menjadi sumber informasi terhadap proses pengadaan suatu material. Dengan keakuratan data pengeluaran yang dicatat terhadap semua material yang ada di storage, kita dapat mengetahui berapa banyak barang yang masih terdapat di dalam gudang ataupun barang yang telah habis digudang. Sehingga dapat selalu mengetahui informasi ketersediaan barang. Apabila ada barang yang stoknya telah habis dapat segera terisi.

Masalah yang dihadapi dalam prosedur pengeluaran adalah : stok material yang kosong, part number yang berbeda, serta hambatan dalam mencari data karena error, maka dibutuhkan upaya untuk mengatasinya, yaitu dengan cara:

- a. Kekosongan material diisi kembali.
- b. Update data.
- c. Ganti komputer agar proses pencarian data tidak terhambat.

Pendahuluan

Manajemen persediaan merupakan hal yang penting diperhatikan dalam organisasi industri, karena Manajemen Persediaan menyangkut bagaimana organisasi dapat mengendalikan material dalam melaksanakan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penyaluran material dari hasil pengadaan dan penyimpanan Manajemen Persediaan. Salah satu pekerjaan utama Manajemen Persediaan adalah *Serve material* atau pengeluaran

material. Pengeluaran material sebagai pergerakan material dilakukan setelah ada permintaan dari material planner dengan menggunakan Work Order berupa Packet Process. Packet Process kemudian diproses issue sehingga keluar nomor pengeluaran material yang disebut material ticket. Pengeluaran material terlihat sederhana tetapi dalam proses pengeluarnya ditemukan stock material dalam keadaan kosong

dan part number yang diminta tidak ada atau part number yang diminta tidak sama dengan part number yang ada digudang.

Inventory Management

Inventory Management atau manajemen persediaan merupakan salah satu asset penting dalam perusahaan.

Perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan. Karena pemborosan terjadi didalam persediaan. Namun jika tidak dipenuhi maka bisa menghambat produksi barang atau jasa. Mengendalikan persediaan atau inventory management yang tepat bukanlah hal yang mudah. Apabila jumlah persediaan terlalu besar mengakibatkan timbulnya dana yang dikeluarkan terlalu besar, meningkatnya biaya penyimpanan (seperti biaya pegawai, biaya operasional pabrik, biaya gedung, dll) dan resiko kerusakan barang yang lebih besar. Namun bila persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (*stock out*) karena seringkali barang persediaan tidak dapat didatangkan secara mendadak yang menyatakan terhentinya proses produksi, tertundanya keuntungan, bahkan hilangnya pelanggan.

Oleh karena manajemen persediaan itu penting. Untuk manajemen persediaan sekarang ini sudah harus terintegrasi dengan pemasaran dan dengan top manajemen. Istilah *Just In time* dalam Manajemen

perusahaan bukan berarti mentiadakan persediaan atau *inventory* namun persediaan tersebut dibuat seminimal mungkin sehingga tidak ada pemborosan pemborosan yang ada disitu.

Yang harus diperhatikan dalam manajemen persediaan adalah :

1. waktu kedatangan barang yang akan dipesan kembali. Jika waktu barang yang dipesan cukup lama pada periode tertentu maka persediaan barang tersebut harus disesuaikan hingga barang tersebut ada setiap saat hingga barang yang dipesan selanjutnya ada.
2. Berapa kuantitas jumlah barang yang akan disimpan. Jumlah kuantitas barang yang dipesan harus disesuaikan karena jika terlalu banyak akan terjadi pemborosan namun jika terlalu sedikit akan menimbulkan terhenti proses produksi.
3. Perhatikan juga *safety stock* atau persediaan pengaman. yaitu persediaan untukantisipasi (*buffer*) jika terjadi sesuatu hal yang menghambat terjadinya waktu pembelian sehingga stock barang persediaan masih ada untuk beberapa waktu ke depan.

Pergerakan Material

Pergerakan material adalah suatu kegiatan pemindahan fisik material dari satu lokasi/gudang lainnya yang secara administratif mengakibatkan perubahan wewenang dan tanggung jawab.

Ada 6 (enam) jenis aktifitas pergerakan material yang dilakukan dari kedatangan material ke gudang *Receiving* dan dari gudang pusat ke *Shop* (produksi) atau ke *User* :

a. *Receiving Voucher*

Adalah penerimaan material yang memuat informasi tentang jenis, jumlah, ukuran, satuan, dan informasi lainnya yang penting, yang diterima di gudang/lokasi penerimaan berdasarkan order/pesanan perusahaan.

Maksud digunakannya formulir *Receiving Voucher* adalah sebagai media (bukti) penerimaan material dari supplier dan dibandingkan terhadap order pembeliaannya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai status material yang diterima.

b. *Transfer of Material*

Adalah penyerahan material, *part*, komponen, yang memuat informasi tentang jenis, jumlah, ukuran, satuan, dan informasi lainnya yang penting diserahkan dari satu penanggung jawab gudang (*inventory holder*) ke penanggung jawab gudang lainnya.

Maksud digunakannya formulir *Transfer of Material* adalah sebagai media (bukti) penyerahan material, *part*, komponen, dari satu gudang atau program ke lokasi atau program lainnya dengan tujuan untuk dijadikan stock maupun pengalokasian penyimpanan.

c. *Material Ticket*

Adalah pengeluaran material, *part*, komponen yang memuat informasi tentang jenis, jumlah, ukuran, satuan, dan informasi lainnya yang penting dari lokasi/gudang ke pengguna.

Maksud digunakannya formulir *Material Ticket* (MT) adalah sebagai media pengeluaran material, *part*, dan komponen dari gudang ke proses produksi (untuk membuat suatu produk) atau user lain dengan tujuan untuk mengetahui banyaknya konsumsi yang dilakukan terhadap material, *part*, dan komponen (bukan untuk dijadikan stock).

d. *Return to Store*

Adalah formulir pengembalian/pengalihan material, *part*, komponen yang memuat informasi tentang jenis, jumlah, ukuran, satuan, dan informasi lainnya yang penting yang berasal dari proses produksi , *customer*, maupun pengguna lainnya ke gudang dengan ketentuan sebagai berikut :

- Untuk material *aircraft* dalam kondisi baik menurut fungsi jaminan mutu (*Quality*), dikembalikan ke gudang asal
- Untuk material *aircraft* dalam kondisi tidak baik menurut fungsi jaminan mutu (*Quality*), dialihkan ke gudang *Material Segregation Area* (MRSA)
- Untuk material Non Aircraft dalam kondisi baik menurut user, dikembalikan ke gudang asal.

- Maksud digunakannya formulir *Material Returned to Stores (RS)* adalah sebagai media pengembalian material, part, komponen dari proses produksi, customer, maupun aktifitas lain dengan tujuan untuk dijadikan stock atau untuk diproses lebih lanjut.

e. *Material Delivery/Packing List*

Adalah formulir penyerahan material, part, komponen, atau produk lainnya yang memuat informasi tentang jenis, jumlah, ukuran, satuan, dan informasi lainnya yang penting terhadap material, part, komponen, atau produk lainnya yang diserahkan dari gudang perusahaan sebagai *supplier* ke *customer*.

Maksud digunakannya formulir *Material Delivery (MD)/ Packing List* adalah sebagai media (bukti) penyerahan material, part, komponen, atau produk lainnya dari gudang perusahaan ke customer dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai material, part, komponen, atau produk lainnya yang diserahkan.

Fungsi *Material Delivery/ Packing List* adalah sebagai bukti pengeluaran material/part yang sah (ditandatangani oleh yang berwenang) dan sekaligus merupakan bukti pertanggungjawaban penanggungjawab gudang (*Inventory Holder*) terhadap berkurangnya material, part, komponen, atau produk lainnya di

gudang yang menjadi tanggungjawabnya karena dijual.

f. *Proforma Invoice*

Adalah formulir yang memuat informasi tentang jenis, jumlah, ukuran, satuan, harga, jenis valuta, dan informasi lainnya yang penting terhadap material, part, komponen, dan produk lainnya diserahkan dari perusahaan sebagai supplier kepada customer.

Maksud digunakannya formulir *Proforma Invoice* adalah sebagai media (bukti) dasar akan adanya penagihan atas penyerahan material, part, komponen, atau produk/jasa lainnya kepada customer dengan tujuan sebagai dasar pembuatan faktur atau *invoice*.

Fungsi *Proforma Invoice* adalah sebagai bukti penjualan yang sah dan sekaligus merupakan bukti pertanggung jawaban fungsi penjualan terhadap bertambahnya penjualan yang menjadi tanggungjawabnya.

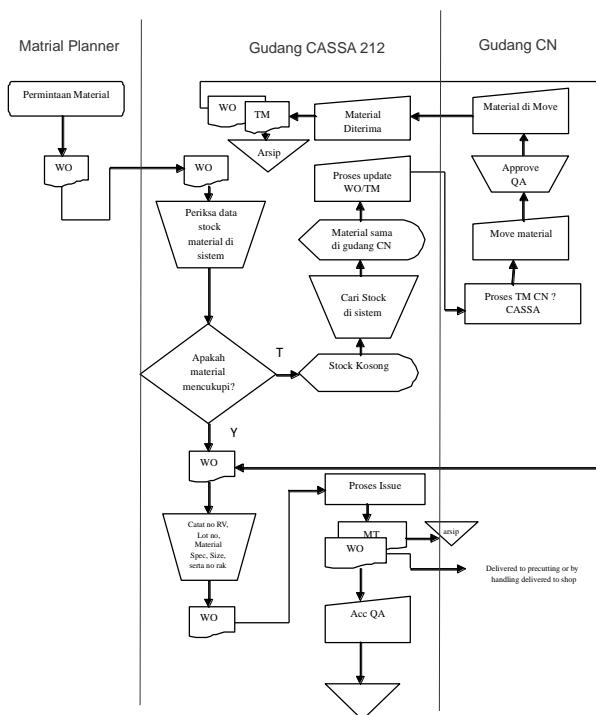
Formulir Pergerakan Material adalah media pencatatan bukti transaksi pergerakan material sejak diterima di gudang *receiving* sampai ke penanggungjawab gudang lainnya yang berlaku dilingkungan perusahaan.

Prosedur Penyaluran Material C212 dari Manajemen Persediaan ke Produksi

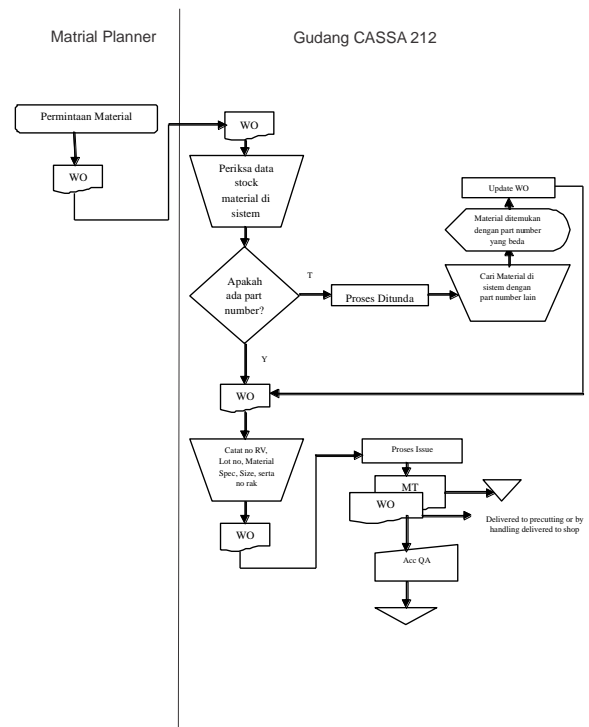
Dalam pelaksanaannya, setiap kegiatan memerlukan adanya suatu prosedur yang bertujuan sebagai bukti pertanggungjawaban penanggungjawab

gudang terhadap berkurangnya material, part, dan komponen sehingga pergerakan material ke area produksi terkontrol dengan baik.

Material pesawat yang diterima di *Receiving* dan *Shipping Material Area*, berasal dari pengadaan dalam dan luar negeri. Ada juga barang yang merupakan titipan (*consignment*). Material ini disimpan di Manajemen Persediaan. Pengeluarannya pun harus sesuai prosedur untuk pengadministrasian. Berikut adalah gambar kegiatan manajemen persediaan. Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Flowchart Pengeluaran Material Untuk Material yang Stoknya Kosong



Gambar 2. Flowchart Pengeluaran Material Untuk Part Number Yang Berbeda

Prosedur pengeluaran material dimulai ketika ada *Work Order* melalui *packet process*. *Packet process* kemudian diproses dengan melihat ketersediaan barang digudang. Untuk mengetahui stock material kita dapat melihat *storage* dalam sistem. Setelah mengetahui jumlah persediaan stock di gudang, apabila mencukupi untuk pemenuhan permintaan, kita dapat melakukan proses issue. Berikut adalah tampilan dari gambar program sistem informasi IRP *Material Ticket* (proses issue)

Kegiatan pengeluaran ini berdasarkan permintaan dari pengguna untuk memenuhi kebutuhan produksi yang ditandatangani oleh kepala gudang yang bersangkutan.

Pengeluaran material saling berhubungan dengan pihak administrasi material sekaligus sebagai laporan atas material yang dikeluarkan. Ketelitian dan disiplin yang ketat dalam menangani masalah pengeluaran merupakan unsur yang sangat penting untuk memenuhi ketepatan yang seperti diharapkan oleh fungsi kebutuhan. Disamping itu faktor pengendalian akan membantu banyak dalam hal penyempurnaan fungsi pengeluaran itu sendiri.

Fakta Kegiatan Pengeluaran

Dalam kegiatan pengeluaran akan ditemui masalah sebagai berikut

1. Stock material yang diminta di WO dalam keadaan kosong
2. Material yang diminta dalam WO part numbernya tidak sama dengan part number stock digudang

Dari hasil pengamatan di Gudang Manajemen Persediaan, ditemukan beberapa faktor penyebab keadaan tersebut, yaitu :

1. Program CASA adalah program terkontrak yang ketersediaan materialnya masih ada, sehingga stok material tidak terkontrol.
2. Part number yang tidak ada karena faktor kurang teliti dalam pemasukan part number ke dalam sistem.
3. Hambatan pencarian data adalah akibat dari fasilitas komputer yang sudah tidak menunjang.

Penangan Yang Harus Dilakukan

Upaya yang harus dilakukan untuk proses pengeluaran material yang ada digudang untuk mengoptimalkan pekerjaan proses pengeluaran adalah :

1. Untuk barang yang stoknya habis harusnya segera dilakukan pengisian kembali. Agar tidak menghambat proses pengeluaran.
2. Ketelitian dalam memasukan part number harus ditingkatkan.
3. Untuk menanggulangi kesulitan mencari data karena sistem yang error seharusnya komputer diganti.

Kesimpulan

Berdasarkan dari bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengeluaran material C212 belum optimal. Belum optimalnya pengeluaran material terlihat dari :
 - a. Stok material yang kosong mengakibatkan Work Order tidak dapat terpenuhi.
 - b. Part number yang berbeda mengakibatkan proses pengeluaran menjadi lama.
 - c. Pencarian data yang lama mengakibatkan pekerjaan menjadi tertunda
2. Belum optimalnya pengeluaran material berdampak pada :
 - a. Pada pelaksanaan pengeluaran material, material yang diminta tidak dapat terpenuhi karena tidak adanya

stok sehingga produksi menjadi terhambat.

- b. Dalam pengeluaran material aktivitas kegiatan di produksi menjadi tidak lancar.
- c. Pencarian data yang lama karena error mengakibatkan pekerjaan menjadi tertunda. Sehingga perusahaan harus membayar lembur karena pekerjaan hanya dapat diselesaikan dengan menunggu data lancar kembali.

Oleh karena itu agar pekerjaan menjadi optimal maka diperlukan upaya untuk penanggulangannya, yaitu :

4. Untuk barang yang stoknya habis harusnya segera dilakukan pengisian kembali. Agar tidak menghambat proses pengeluaran.
5. Ketelitian dalam memasukan part number harus ditingkatkan.
6. Untuk menanggulangi kesulitan mencari data karena sistem yang error seharusnya komputer diganti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas agar proses pengeluaran material berjalan dengan baik, adapun saran yang dapat diajukan :

1. Perlu adanya kajian ulang dalam pengadaan material agar material tidak mengalami kekosongan.

2. Untuk part number yang tidak sama harusnya dilakukan update dengan memasukan part number yang tidak ada.
3. Untuk pencarian data yang lama sebaiknya komputer diganti agar menunjang proses pencarian data.

Daftar Pustaka

1. Amsyah Zulkifli
2005, Manajemen Sistem Informasi, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
2. Dwiantara, Lukas.
2004, Manajemen Logistik, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia
3. <http://10.1.99.71/portal/> Portal Internal PT DI. Airbus Tunjuk PT.DI Sebagai Produsen Tunggal C212-400
4. Khaerul
<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/499/jbptunikompp-gdl-bravedargi-24938-2-babii.pdf>
5. Luluk
<http://luluk.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/7164/MANAJEMEN+PESEDIAAN.doc>
6. Mc Lead Raymond Jr
2001, Sistem Informasi Manajemen, Terjemahan Hendra Teguh, Jakarta
7. Subagya M.S
1990, Manajemen Logistik, Jakarta, CV Haji Masagung
8. Wibisono Agus
<http://aguswibisono.com/2011/apa-itu-manajemen-persediaan-atau-inventory-management/>